

STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM MENCEGAH STUNTING

Dyah Ayu Puspa Mawar Indah¹, Bernabas Benat²,
Edom Rudianto Ottu³, Antonia Helena Hamu⁴, Lisa Amelia⁵
Universitas Pertahanan Republik Indonesia¹
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sismadi^{2,3}
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang⁵
nabasbenat16@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi strategi promosi kesehatan yang digunakan dalam mencegah kasus stunting. Metode rancangan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif artikel dan jurnal terpublikasi tahun 2020-2025 yang diakses pada portal Google Scholar, dan dengan Teknik PRISMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa advokasi pencegahan stunting sudah dilaksanakan oleh petugas puskesmas kepada pihak pemerintahan setempat seperti kepala desa, camat dan organisasi pemerintah daerah, (OPD) terkait guna mendapatkan dukungan anggaran dan kebijakan. Dukungan sosial dilakukan dalam bentuk konseling oleh tokoh agama dan adanya dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku pemberian intervensi gizi spesifik. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model yang berbeda-beda meliputi pemberdayaan kader, kelompok PKK, pemberdayaan wanita, pemberdayaan keluarga, hingga pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar pemberdayaan, dan meningkatkan pengetahuan responden dalam pencegahan stunting. Simpulan, strategi promosi kesehatan yang ditemukan dalam literature review sebagian besar hanya conceptual strategy daripada operational strategy, serta tidak menampilkan apakah strategi tersebut berhasil dalam upaya mencegah stunting.

Kata Kunci: Advokasi, Bina Suasana, Pemberdayaan Masyarakat, Stunting

ABSTRACT

This study aims to analyze the variations in health promotion strategies used in preventing stunting cases. The research design method used is qualitative, based on articles and journals published between 2020-2025, accessed through the Google Scholar portal, and employing the PRISMA technique. The results of this study show that advocacy for stunting prevention has already been carried out by health center officers to local government authorities such as village heads, sub-district officials, and relevant regional government organizations (OPD) to obtain budget support and policy backing. Social support is provided in the form of counseling by religious leaders, and family support influences the behavior of providing specific nutritional interventions. Community empowerment is carried out using various models, including the empowerment of health cadres, PKK groups, women, families, and the broader community. Most empowerment efforts increase respondents' knowledge in stunting prevention. The conclusion is that the health promotion strategies found in the literature review are mostly conceptual strategies rather than operational strategies, and do not show whether these strategies are effective in preventing stunting.

Keywords: Advocacy, Community Development, Community Empowerment, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, seringnya mengalami infeksi, serta kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar pertumbuhan anak seusianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif, yang dapat memengaruhi kemampuan belajar dan menurunkan produktivitas di masa depan (Framesthi et al., 2024). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak.

Di Indonesia, stunting menjadi masalah kesehatan yang serius, terutama di daerah pedesaan, di mana akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai sering kali terbatas. Upaya untuk mengurangi stunting tidak hanya dapat dilakukan melalui intervensi kesehatan dan gizi semata, tetapi juga memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Purnarahayu & Nurviatika, 2025). Stunting merupakan permasalahan global yang serius. Prevalensi stunting yang tinggi menjadi ancaman terhadap kesejahteraan dan ketahanan nasional jangka panjang. Stunting berimplikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang menyebabkan penurunan nilai kognitif yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar (Leuwol et al., 2023). Kondisi stunting dapat membuat mereka kesulitan belajar di sekolah, memiliki penghasilan lebih sedikit saat dewasa, dan memiliki hambatan untuk berpartisipasi dalam berkehidupan sosial. Berdasarkan data UNICEF, WHO, World Bank Group memperkirakan jumlah anak usia dibawah 5 tahun yang mengalami stunting di Asia sebesar 37.8 Juta pada tahun 2019 dan menurun di tahun 2020 menjadi 21.8 juta. Sedangkan jumlah stunting di Asia Tenggara pada tahun 2019 sebesar 38.5 juta menjadi 24.7 juta pada tahun 2020 (Meilasari & Adisasmitho, 2024).

Pada tahun 2022, jumlah stunting di Indonesia berada pada urutan ke 10 di Asia Tenggara berdasarkan data Key Indikator Databased prevalensi stunting di Indonesia sebesar 31%. Sedangkan berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022. Target prevalensi stunting di Indonesia sebesar 14% pada tahun 2024 sesuai dengan Perpres RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sedangkan target WHO prevalensi stunting dunia yaitu kurang dari 20% (149,2 juta jiwa) sepanjang tahun 2020 (Hamdin et al., 2023). Faktor penyebab kejadian stunting pada 1000 HPK sudah menjadi topik umum penelitian, namun masih sedikit penelitian yang mengidentifikasi faktor pencegahan stunting dengan mempersiapkan 1000 HPK yang berkaitan dengan tingkah laku dan pengelolaan masyarakat dengan menggabungkan strategi, kebijakan dan intervensi. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Stunting merupakan tragedi yang tersembunyi. Stunting terjadi sebagai dampak dari kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang irreversible (tidak bisa diubah), anak tidak akan pernah mempelajari atau mendapatkan sebanyak yang dia bisa (Vriarindani, 2023).

Dampak stunting sangat luas. Stunting memberi dampak pada individu, keluarga, masyarakat dan negara. Dampak stunting secara individu antara lain menyebabkan gangguan pertumbuhan otak yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak secara permanen. Anak stunting mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki, kemampuan motorik yang rendah. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya, Risiko lain yang dihadapi anak stunting adalah adanya penurunan produktivitas

hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Penyebab stunting secara umum dapat dibagi 2 yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi dan adanya infeksi yang diderita. Penyebab tidak langsung antara lain pola asuh yang kurang memadai, kurangnya kebersihan lingkungan, budaya yang tidak sesuai dengan kesehatan, pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau dan kurangnya ketersediaan pangan (Ernawati, 2023).

Upaya pencegahan stunting perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah timbul dampaknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan asupan energy dan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang dan menghindarkan anak dari paparan infeksi. Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi yang terpadu. Menurut Kementerian Kesehatan bahwa pelibatan lintas sektor dan menyasar kelompok prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak yang dapat membantu pencegahan stunting (Daulay et al., 2022). Pemerintah telah membuat salah satu kebijakan dalam pencegahan stunting berupa Program Keluarga Harapan (PKH) berupa pemberian uang tunai bagi rumah tangga sangat miskin (Hinonaung & Manopo, 2024).

Anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting. Bangsa ini akan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Maka, untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak balita semakin diperhatikan sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan presentase stunting di Indonesia khususnya di daerah yang membutuhkan dan rawan stunting. Manfaatnya untuk menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah timbul dampaknya stunting.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan sumber data berupa artikel dalam jurnal pada basis data elektronik yang terpublikasi pada Google Scholar. Pada penelitian ini dapat digunakan beberapa kriteria diantaranya adalah kriteria inklusi, kriteria eksklusi dan purposive sampling. Kriteria inklusi penelitian meliputi artikel atau jurnal yang sesuai dengan topik penelitian, menggunakan bahasa Indonesia, dipublikasi pada 5 tahun terakhir (2020 - 2025), dan dapat diakses full text. Sedangkan artikel atau jurnal yang tidak bisa diakses full text akan dieksklusikan dari penelitian. Pengambilan sampel dilakukan oleh penulis kemudian direview oleh penulis menggunakan diagram PRISMA untuk menyeleksi artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Hasil pencarian literatur berupa jurnal elektronik diperoleh 21 artikel sesuai dengan kata kunci yang digunakan. Dari 21 artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan teknik PRISMA, diperoleh 10 artikel dari *Google Scholar*.

Tabel. 1
Proses Identifikasi dan Screening Artikel

Identification	Screening	Included
Jumlah artikel yang di dapatkan pada penulusuran awal (n=789)	Jumlah artikel hasil seleksi 1 (n=678) Jumlah artikel hasil seleksi 2 (n=552)	Jumlah artikel hasil seleksi 3 (artikel artikel yang dianalisis) (n=56)

Jumlah artikel yang dikeluarkan dari hasil seleksi 1(n=706)	Jumlah artikel yang dikeluarkan dari hasil seleksi 2 (n=631)	Jumlah yang dikeluarkan dari hasil seleksi 3 (n=369)	Jumlah artikel yang dipilih (n=10)
---	--	--	------------------------------------

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Literature Review

N o	Identitas Penulis	Metodologi penelitian	Hasil penelitian
1	Antasya, Z. S., Ridwan, M., & Reskiaddin, L. O. (2023). Strategi Promosi Kesehatan Dalam Menanggulangi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Posyandu Cempaka Kelurahan Pondok Meja Tahun 2022	kualitatif	Strategi promosi kesehatan dalam menanggulangi stunting di Posyandu adalah dengan melakukan advokasi kepada kepala desa, dan Puskesmas dengan menyajikan data-data balita stunting di Posyandu, melakukan dukungan sosial kepada tokoh-tokoh masyarakat dan agama melalui perkumpulan, melakukan kemitraan kepada perguruan tinggi, puskesmas, pejabat desa dan pemilik usaha untuk mendukung dana, sarana dan prasarana program, sehingga dengan berhasilnya advokasi, dukungan sosial dan kemitraan maka strategi pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan program penanggulangan stunting dapat berjalan dengan baik.
2	Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang	kualitatif	menunjukkan bahwa menurunkan angka prevalensi stunting tertinggi di Sumedang dikarenakan adanya faktor-faktor pendukung diantaranya: (1) Variasi kegiatan yang berbasis masyarakat; (2) Kolaborasi dan koordinasi yang baik antar sektor terkait dan (3) Sustainabilitas program promosi kesehatan gempur stunting
3	Pangga, K. K., & Budiyanto, M. N. (2025). Strategi Promosi Kesehatan Pencegahan Stunting di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari	kualitatif	Hasil penelitian ini membuktikan dimana pada penyelenggarannya strategi dari promosi kesehatan yang diimplementasikan, tetapi masih ada kendala berupa masyarakat tidak sepenuhnya partisipatif untuk ikut aktivitas kesehatan sebagaimana diselenggarakan tenaga promosi kesehatan Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.
4	Dirman, Y., Kurniawan, R., & Wijaya, I. (2020). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Aeng Towa Kabupaten Takalar	Kualitatif	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fakta di lapangan terkait dengan strategi promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar
5	Lapodi, A. R., & Sinay, H. (2023). Penerapan Strategi Promosi Kesehatan dalam	Kualitatif	Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Air Besar, Desa Batu Merah Kacamatan Sirimau Kota Ambon, pada bulan

	Pencegahan Stunting di Puskesmas Air Besar Kota Ambon	Juni sampai Juli 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kualitatif fenomenologi. Metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.(14)Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non-probability sampling dalam pemilihan informan yaitu dengan teknik purposive sampling,yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.(15,16) Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5orang yang terdiri atas: 1) informan kunci yaitu kepala puskesmas; 2) informan pendukung sejumlah3 orang; dan 3) informan utama yaitu 1 orang pegawai promosi kesehatan.
6	Nur, A., Lestaluhu, S. A., Maulidiyah, Z., Hayati, Z., & Marni, M. (2024). Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas	Kualitatif Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir tahun 2022. Variabel penelitian yaitu sumber daya, kemitraan dan media Adapun informan yaitu pemegang promkes, pemegang program gizi, dan Kepala Puskesmas. Instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan cara Triangulasi.
7	Daulay, E. K., Ahmad, H., Hadi, A. J., & Widasari, L. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Bina Suasana terhadap Keaktifan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	Kualitatif Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis dampak promosi kesehatan melalui bina suasana terhadap tingkat partisipasi keluarga dalam upaya pencegahan stunting
8	Jannah, M., Abdal, F., Puspitasari, M., & Ibriani, J. (2023). Strategi Promosi Kesehatan Dalam Program Kota Layak Anak Bidang Kesehatan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur	Kualitatif Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi untuk mengeksplorasi fenomena mengenai KLA pada Dinas Kesehatan di Kabupaten Luwu Timur dengan teknik observasi in-depth interview dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.
9	Purwadhi, P., Widjaja, Y. R., Meylina, L. K., & Rosmaini, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Strategis Terhadap Daya Saing Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional: Systematic Literature Review	kualitatif Metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap penting.Pertama,dalam mengumpulkan data,penelitian.
10	Kardinal, K., Hartawan, H., & Chaeriah, S. (2024). Implementasi kebijakan	kualitatif Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam

penangana stunting di kecamatan lore tengah	rangka mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata yang berwujud atau pernyataan-pernyataan verbal tertulis dari orang atau sampel yang digunakan sebagai responden penelitian melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, analisis dokumen dan diskusi terfokus.
---	--

Berdasarkan tabel 1, jenis penelitian yang paling yang diteliti beragam, mulai dari penentu kebijakan, banyak digunakan dalam artikel adalah jenis penelitian pelaksana kebijakan, hingga masyarakat, dan kualitatif yaitu sebanyak 5 artikel. Subjek penelitian stakeholder terkait dalam pencegahan stunting. Dari 10 temuan literatur, sebagian besar meneliti strategi pemberdayaan masyarakat. Strategi advokasi dan dukungan sosial tidak banyak dieksplorasi. Tidak ditemukan artikel atau jurnal yang meneliti ketiga strategi secara lengkap dan berkesinambungan dalam penanganan stunting.

PEMBAHASAN

Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh anak, hal ini terjadi karena kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhannya. Umumnya anak yang menderita stunting akan terlihat proporsional, akan tetapi jika dibandingkan dengan teman seusianya atau sebayanya dia akan terlihat lebih pendek atau terlihat lebih kerdil. Seorang anak dikatakan menderita stunting apabila pertumbuhannya berada dibawah standar kurva WHO. Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Sedangkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana stunting Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak-anak dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3.00 SD (severely stunted), stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk serta tingkat pendidikan yang rendah. Anak yang menderita stunting memiliki kemungkinan tumbuh menjadi individu yang tidak sehat, Upaya lain yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai dampak serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama masa kehamilan hingga sikecil lahir (Pebriandi et al., 2023).

Patofisiologi dan Etiologi Stunting

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor penyebab, baik penyebab langsung maupun tidak langsung, Faktor penyebab langsung adalah asupan gizi yang tidak sesuai dan penyakit infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga, pola asuh orang tua dan pelayanan kesehatan. Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah Vanchapo et al., (2023) dan produktifitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal, Stunting merupakan salah satu target SDG (Sustainable Development Goals) pada pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghilangkan kelaparan

dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan (Fitri et al., 2022).

Stunting menjadi masalah gizi dengan prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Stunting adalah gangguan pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi pada anak dikarenakan kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Prasetyorini et al., 2024).

Penanganan dan Pencegahan Stunting

Penanganan stunting perlu menjadi perhatian, mengingat hal ini dapat berdampak bagi balita baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting juga menjadi ancaman bagi bonus demografi karena menyebabkan rendahnya kapasitas intelektual anak sehingga dapat menurunkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia dimasa depan. Selain itu, dalam jangka panjang stunting akan berdampak pada kerugian ekonomi. Pengalaman dan bukti internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11 persen GDP (*Gross Domestic Products*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20 persen Stunting juga dapat berkontribusi pada pelebaran kesenjangan/ inequality, sehingga mengurangi 10 persen dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar generasi. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah stunting adalah melalui intervensi anggaran. Alokasi anggaran untuk penanganan stunting telah disalurkan melalui beberapa jalur, yaitu: 1) APBN yang bersifat lintas K/L, meliputi: intervensi spesifik dan sensitif, berbasisfaktor penyebab stunting; dan, 2) transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) memiliki 3 (tiga) dana yang dialokasikan untuk pencegahan stunting, yaitu DAK fisik, DAK non fisik dan dana desa. Meskipun kesemuanya memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun anggaran itu dikonvergensi untuk saling membantu dalam program pencegahan stunting (Andiny et al., 2024).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan, khususnya di negara-negara berkembang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usianya (Rosyidah et al., 2025).

Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kesehatannya secara keseluruhan. Dampak jangka panjang dari stunting mencakup penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit kronis, dan kualitas hidup yang renda. Program edukasi gizi pada remaja putri merupakan salah satu upaya strategis untuk mencegah stunting. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terkait pentingnya gizi yang seimbang serta praktik makan yang sehat. Melalui edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan remaja putri dapat memahami pentingnya gizi, menerapkan pola makan yang baik, dan mempersiapkan diri sebagai calon ibu yang sehat dan berpengetahuan (Nugraheni et al., 2023).

Strategi Stunting

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat langkah atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi ini tidak hanya melibatkan guru sebagai penyampai materi, tetapi

juga siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Dalam era modern ini, di mana informasi dan teknologi berkembang pesat, pendekatan tradisional dalam pengajaran sering kali tidak memadai. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadaptasi dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini mencakup pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta penerapan teknik evaluasi yang relevan. Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan motivasi belajar, mereka (Vanchapo et al., 2023; Purwantini et al., 2023). Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Komponen utama dari strategi pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, serta teknik evaluasi (Jamko et al., 2024).

Promosi Kesehatan

Keberhasilan promosi kesehatan sangat bergantung pada dukungan media promosi yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan promosi kesehatan meliputi materi atau pesan yang disampaikan, alat bantu yang digunakan, metode penyampaian, serta kompetensi pendidik atau petugas kesehatan (Pangga & Budiyanto, 2025). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, promosi kesehatan memiliki peran penting dalam pembelajaran bersama masyarakat. Selain itu, promosi kesehatan berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberdayakan masyarakat, sehingga tercipta pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dengan adanya media promosi kesehatan yang baik, masyarakat dapat lebih mengendalikan dan mengubah perilaku mereka untuk meningkatkan status Kesehatan (Suminar et al., 2023). Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana dalam pendidikan kesehatan yang menampilkan informasi melalui berbagai media (Nizarida et al., 2024). Media promosi kesehatan terdiri dari media cetak, elektronik, dan media luar ruang, yang berfungsi meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan memicu perubahan perilaku yang positif dalam bidang kesehatan. Penggunaan media promosi yang efektif dapat meningkatkan dampak penyampaian pesan dan informasi kesehatan kepada target sasaran, serta mendukung keberhasilan program promosi dan pendidikan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam perilaku masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media promosi yang sesuai (Almung & Seleng, 2025; Maryam, 2024).

SIMPULAN

Pola makan seimbang dengan kandungan nutrisi berkualitas tinggi, termasuk protein, karbohidrat kompleks, lemak sehat, serta mikronutrien seperti zat besi, yodium, dan omega-3, memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan otak dan fungsi kognitif anak. Penerapan intervensi nutrisi berbasis edukasi dan teknologi, dan program berbasis komunitas, telah terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi malnutrisi. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, pendidik, dan komunitas, menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak.

SARAN

Perlu peningkatan media promosi kesehatan yang baik agar masyarakat dapat lebih mengendalikan dan mengubah perilaku mereka untuk meningkatkan status Kesehatan terkhususnya pada ibu dan anak. Perlu peningkatan asupan gizi yang sesuai dengan standar dan kriteria yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Almung, Y., & Seleng, I. T. (2025). Implementasi Surveilans Kesehatan di Puskesmas Oksibil: Distribusi Penyakit, Kualitas Air Minum, dan Strategi Promosi Kesehatan. *Jurnallocus:Penelitian & Pengabdian*, 4(1), 1132-1144. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i1.3769>
- Andiny, P., Junita, A., Meutia, T., & Salman, S. (2025). Pengembangan Model Sosial-Ekonomi Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 532-548. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i3.9935>
- Daulay, E. K., Ahmad, H., Hadi, A. J., & Widasari, L. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Bina Suasana terhadap Keaktifan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Sayurmattinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 2010-2018. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4163>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek*, 18(2), 139-152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review: Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Framesthi, D. B., Supriatna, D., Sudrajat, A., Wildan, A. S. (2024). Ibu dan Literasi Kesehatan: Kunci Pencegahan Stunting di Keluarga. *Jurnal Pendidikan, Humaniora Linguistik, dan Sosial*, 3(1), 1-10. <https://jurnal.abisatya.org/index.php/JAGADDHITA/article/view/110/73>
- Hamdin, H., Hamid, A., & Nurhayati, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hilir 2022. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 865–870. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12859>
- Hinonaung, J. S. A., & Manopo, E. J. (2024). Gambaran Pencegahan Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 192-197. <https://doi.org/10.30651/jkm.v9i1.15323>
- Jamko, M. N., Djanah, S. N., & Handayani, L. (2024). Analisis Strategi Promosi Kesehatan terhadap Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Dullah Laut Kota Tual Provinsi Maluku. *Ranah Research*, 6(6), 2363-2385. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1117>
- Leuwol F., Basiran B., Solehuddin M., Vanchapo A., Sartipa D., Munisah E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 988-999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Maryam, S. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11372-11378. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36206>

- Meilasari, N., & Adisasmoro, W. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan(PMT) Pangan Lokal: Systematic Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(3), 630-636. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>
- Nizarisda, T. L., Zubair, F., & Ramdan, A. T. M. (2024). Upaya Peningkatan Engagement Media Sosial Instagram Oleh Media Parapuan. *Jurnal Common*, 7(2), 138-150. <https://doi.org/10.34010/common.v7i2.11404>
- Nugraheni, A., Margawati, A., Wahyudi, F., & Utami, A. (2023). Hubungan Stunting dengan Anemia, Morbiditas dan Perkembangan Anak Usia Batita di Puskesmas Kebondalem Pemalang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6667>
- Pangga, K. K., & Budiyanto, M. N. (2025). Strategi Promosi Kesehatan Pencegahan Stunting di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 294-298. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5077>
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Prasetyorini, A., Kamilah A. N., & Ardhana, A. P. (2024). Penerapan Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Melalui Pemberdayaan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Baduta Stunting. *Jurnal Abdimas Jatibara Stikes Yayasan Rs Dr. Soetomo*, 2(2), 96-106. <https://doi.org/10.29241/jaj.v2i2.1823>
- Purnarayahu, K., & Nurviatika, S (2025). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cikahuripan Melalui Kebersihan dan Pengembangan Ekonomi untuk Mencegah Stunting serta Pemberdayaan Umkm. *Jurnal Abdi Nusa*, 5(1), 12-17. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i1.359>
- Purwantini, P., Satyaninrum, I., Kusumarini, E., Mardiaty, M., & Vanchapo, A. (2023). The Analysis of Relationship between Achievement Motivation, Self-Efficacy and Students Social Laziness. *Journal on Education*, 6(1), 2094-2099. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3202>
- Rosyidah, N. N., Sari K. I. P., Kiftiyah, K. (2025). Peningkatan Kadar Zinc dan Status Antropometri Balita Stunting Melalui Program One Egg One Day. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 4(5), 307-320. <https://doi.org/10.56586/pipk.v4i5.541>
- Suminar, S., Telan, A. B., Dukabain, O. M., Suluh, D. G., Vanchapo, A. R., Agustina, A., & Rahmat, R. A. (2023). Implementation and Utilization of Family Latrines in Allu Hamlet, Minasa Baji Village, Bantimurung Sub-district, Maros Regency. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.58>
- Vanchapo, A. R., Halik, A., Arifin, N. Y., Pahmi, P., & Prabowo, I. A. (2023). Utilization of Youtube Channel Media to Support Electronic Learning in Educational Technology Courses. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (5), 2016–2025. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5072/3577>
- Vanchapo, A. R., Sakinah, S., & Rosalia, D. S. (2023). Advanced Health Communication between Family with Efective Communication. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 129–134. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.358>
- Vriarindani, A. (2023). Faktor-Faktor Pencegahan Stunting dengan Mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kehidupan: Systematic Review. *Healthy Tadulako Journal(Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(3), 313-321. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i3.925>